

**KORELASI SIKAP BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI DI KELAS VIII_B MTS
SYEKH YUSUF KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd) pada Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar**

Oleh:

DARMAWATI

20403106035

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika ada dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat/dibuatkan, oleh orang lain secara keseluruhan maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, November 2010

Penyusun,

DARMAWATI

20403106035

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulis skripsi saudara **Darmawati**, Nim: **20403106035**, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul: ***“Korelasi Sikap Belajar Dengan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Di Kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa ”***. Memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat diajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut.

Makassar, 20 November 2010

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Safei, M.Si
NIP. 1962131 198803 1 033

Drs. Muhammad Yahdi, M.Ag.
NIP. 19641115 199703 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah sang realitas sempurna yang awal tetapi tidak berawal, yang akhir namun tidak berakhir, Rabb Maha Agung pemilik alam semesta yang karena izin dan limpahan berkah, rahmat, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Korelasi Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Di Kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”***

Salam dan shalawat semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabiullah Muhammad Bin Abdullah Shallallahu Alaihi Wasallam, sang revolusioner sejati yang membawa risalah kebenaran dan pencerahan bagi umat manusia di jagad raya ini.

Melalui kesempatan yang baik ini penulis merasa berkewajiban untuk menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A selaku Rektor dan para Pembantu Rektor UIN Alauddin Makassar.
2. Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A selaku Dekan dan juga kepada para Pembantu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Drs. Safei.M.Si dan Jamilah M.Si selaku ketua dan sekertaris Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Drs. Safei.M.Si dan Drs. Muh. Yahdi,M.Ag selaku pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh staf pengajar dan pegawai administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
6. Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa beserta guru dan pegawai serta siswanya yang telah membantu penulis dalam memberikan fasilitas dan informasi selama penulis mengadakan penelitian
7. Untuk kawan-kawan seperjuangan di jurusan Pendidikan Biologi Angk. 2006.

Terkhusus dan istimewa kepada Ayahanda **Mahmud** dan Ibunda **Mariam** yang telah melahirkan, mengasuh dan membesarkan penulis yang selalu memberikan titipan doa dalam setiap putaran waktu, curahan kasih sayang yang dibungkus oleh cinta, dan perjuangan serta semangat beliau untuk membiayai sekolah penulis. Tak lupa pula buat kandaQ yang selalau memberikan support dalam pencapaian cita-cita penulis, I Love You All. Akhirnya penulis berharap dan berdo'a agar semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bernilai ibadah disisi-Nya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb

Makassar, 20 November 2010

Penulis,

Darmawati

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1-8
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. . Rumusan Masalah	4
C. . Hipotesis.....	5
D. Pengertian Oprasional Variabel	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9-29
A. Sikap Belajar	9
B. Hasil Belajar.....	21
C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23

BAB III METODE PENELITIAN.....	30-43
A. Desain Penelitian.....	30
B. Populasi dan Sampel	30
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44-61
A. Deskripsi Tempat Penelitian	44
B. Deskripsi Sikap Belajar Siswa dalam mata Pelajaran Biologi di Kelas VIII _B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa... ..	49
C. Deskripsi Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi di kelas VIII _B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	52
D. Korelasi Sikap Belajar dengan Peningkatan Hasil Belajar siswa dalam mata Pelajaran Biologi di kelas VIII _B Mts Syekh Yusuf kabupaten Gowa.....	55
E. Pembahasan.....	60
BAB V PENUTUP.....	62-63
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1	TabelInterval Tingkat Belajar.....	40
2	Interpretasi Besarnya “r” Product Moment	42
3	Fasilitas Sekolah Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	46
4	Nama-Nama Guru Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	47
5	Skor Sikap Siswa Kelas VIII _B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa ..	49
6	Distribusi Frekuensi dan Persentasi Skor Sikap.....	51
7	Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas VIII _B Mts Syekh Yusuf Kabupeten Gowa.....	52
8	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Biologi di Kelas VIII _B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.....	54
9	Distribusi Frekuensi dan Persentase Kategori Hasil Belajar.	55
10	Korelasi Sikap Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Biologi di kelas VIII _B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa..	56

ABSTRAK

Nama : Darmawati
Nim : 20403106035
Judul Skripsi : *“Korelasi Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Di Kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”*

Penelitian ini adalah suatu penelitian deskriptif korelasional yang dilakukan untuk mengetahui korelasi sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf kabupaten Gowa. Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk berbuat atau bertindak secara positif atau negatif terhadap ide-ide atau kejadian-kejadian. Sikap belajar Biologi yang dimaksud yaitu keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, ramah dengan teman, hormat pada guru, kejujuran, menepati janji, kepedulian dan tanggung jawab. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab sejumlah rumusan masalah yang penulis ajukan sekaligus menjadi batasan objek penelitian ini, yaitu: (1) Bagaimana Sikap Belajar siswa dalam Mata Pelajaran Biologi di Kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa? (2) Bagaimana Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi di Kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa? (3) Adakah korelasi sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata Pelajaran Biologi di kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa? Tujuan dari penelitian ini yakni: (1) Untuk memperoleh informasi tentang sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Biologi di kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. (2) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Di Kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa. (3) Untuk mengetahui korelasi sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Biologi di kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif korelasional dengan jumlah populasi sebanyak 32 orang. Data diperoleh melalui instrumen angket, dokumen dan observasi, lalu data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

Melalui metode dan analisis data tersebut, maka diperoleh sikap belajar siswa berada pada rata-rata 71,96. Sedangkan hasil belajar siswa berada pada rata-rata 64,40. Pada penelitian ini didapatkan nilai r hitung = 0,541 dan nilai r tabel pada taraf kesalahan 5% didapatkan 0,349. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Memasuki era globalisasi, usaha peningkatan sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan. Hal ini sejalan dengan munculnya berbagai permasalahan yang memerlukan penyelesaian, seperti dalam bidang ekonomi, sosial budaya dan pendidikan pada khususnya. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memerlukan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang muncul. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan dan membutuhkan sumber daya manusia (SDM) melalui proses pengajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan :

Dalam proses belajar mengajar guru merupakan tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuannya serta guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.¹

Dalam UU juga dijelaskan bahwa guru juga mempunyai peranan dalam mengetahui karakteristik siswa menjadi manusia yang penuh dengan kreatif, inovatif dan bermoral.²

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

¹ Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Cet. IV. Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 97

² Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2005), h. 1

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian/kecerdasan akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan diri, masyarakat bangsa dan negara.³

Peningkatan mutu pendidikan Indonesia telah mengalami perkembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan baik pendidikan eksakta dan noneksakta. Peningkatan mutu pendidikan telah lama dicanangkan oleh pemerintah sebagai pihak yang bertanggungjawab secara langsung terhadap penyelenggaraan pendidikan, guna meningkatkan mutu dan kualitas diri untuk mencapai tujuan secara pribadi.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Rumusan tujuan diatas, syarat dengan pembentukan sikap yang tidak lain adalah strategi pembelajaran yang berhubungan dengan sikap dan nilai. Mengikuti skema, struktur sikap terdiri atas tiga komponen kognitif, komponen afektif dan komponen psikomotorik.

Dalam peningkatan kualitas peserta didik guru merupakan pemegang peranan utama dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

³ Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 1

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Edisi I Jakarta : Prenada Media Group, 2006), h. 14

⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi sosial*, (Edisi revisi : Semarang PT Rineka Cipta, 2007), h. 65

Pendidikan sebagai dasar ilmu pengetahuan dalam waktu tertentu sedapat mungkin mengalami kemajuan dan memiliki perkembangan yang bervariasi, baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

Sikap belajar siswa dalam bidang studi Biologi perlu disertai dengan perhatian dan pemahaman konsep, sebagai wujud profesionalisme guru dan mengadakan bimbingan bagi peserta didik.

Sebagian besar siswa memandang Bidang Studi Biologi sebagai pelajaran yang rumit dan tidak menyenangkan. Pandangan demikian menyebabkan rendahnya kualitas hasil belajar Biologi.

Inti persoalan psikologi dalam pendidikan adalah teretak pada siswa, sebab pendidikan pada hakekatnya adalah pelayanan bagi peserta didik ntuk mengembangkan pribadi yang optimal, maka bidang studi Biologi hendaknya sesuai dengan sifat dan hakikat siswa. Kompetensi bidang sikap merupakan kesiapan dan kesediaan siswa terhadap berbagai hal yang berkenan dengan sikap menghargai, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran serta memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil belajar.

Dalam Al-Quran Allah Swt menjelaskan bahwa melalui belajar seseorang akan mengalami perubahan yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, sebagaimana Firman Allah Swt dalam QS Az-Zumar (39) :9

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۚ

Artinya :

*“ Katakanlah, apakah sama mereka yang tahu dengan mereka yang tidak mengetahui? ”.*⁶

Di dalam ayat tersebut, Allah Swt mempertanyakan apakah terdapat kesamaan antara orang yang tahu dan tidak tahu. Bagi seseorang yang berakal pasti mampu memahami substansi dari ayat tersebut. Proses tidak tahu menjadi tahu mengindikasikan adanya perubahan (*change*), perubahan tersebut terjadi setelah adanya proses belajar (usaha), Oleh karena itu menuntut ilmu atau belajar merupakan perintah yang ditekankan dalam Islam.

Berkaitan dengan uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang bertujuan mengungkap hubungan antara sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Uraian latar belakang permasalahannya di atas maka untuk terarahnya alur penelitian serta kajian dan pokok bahasan, maka penulis akan mengemukakan beberapa permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?
2. Bagaiman hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta:Depag, 1991), h. 747

3. Adakah korelasi sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi yang signifikan antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penelitian ini, penulis perlu menguraikan pengertian judul yaitu “Korelasi antara sikap belajar dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”.

1. Sikap Belajar

Sikap belajar terhadap bidang studi biologi adalah kondisi psikologis atau fisiologis yang terdapat dalam diri siswa yang mendorong siswa belajar untuk melakukan aktivitas dalam mencapai suatu tujuan. Indikator sikap siswa yang dimaksud adalah keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kedisiplinan, kerjasama, rama dengan teman, hormat pada guru.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar Biologi dalam penelitian ini adalah penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, yang di capai setelah melakukan proses belajar dalam aspek-aspek kognitif,

aspek psikomotorik melalui proses pembelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran Biologi yang datanya diperoleh dari dokumen berupa rapor siswa.

Sesuai dengan pengertian di atas maka ruang lingkup kajian skripsi ini adalah mengetahui sikap belajar dalam peningkatan hasil belajar untuk mencapai tujuan dengan menganalisis hubungan sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

E. Tujuan dan Kegunaan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh informasi tentang sikap belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts syekh Yusuf kabupaten Gowa.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf kabupaten Gowa.
3. Untuk mengetahui korelasi sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf kabupaten Gowa.

Kegunaan penelitian ini adalah :

1. Memberikan informasi tentang korelasi antara sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.
2. Meningkatkan sikap belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran Biologi tingkat Mts dan sederajat.

3. Dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat umum, peserta didik serta guru di Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.
4. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain serta dapat memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya.

F. Garis Besar Isi Skripsi

Demi kemudahan pemahaman dalam membaca skripsi ini, maka penulis merumuskan garis besar isi skripsi yang berjudul “Korelasi sikap belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Biologi Di Kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa”, yang terdiri dari lima Bab yaitu :

Bab I adalah bab pendahuluan yang mengemukakan latar belakang sehingga judul skripsi ini yang diangkat oleh penulis, kemudian dari latar belakang dirumuskan rumusan masalah. Latar belakang membahas tentang fenomena pendidikan pada khususnya dalam pembelajaran yaitu korelasi sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar. Definisi operasional variabel terdiri atas sikap belajar dan hasil belajar, kemudian tujuan yang berdasar pada rumusan masalah dan manfaat yang hendak dicapai setelah melakukan penelitian.

Bab II merupakan tinjauan pustaka menyangkut variabel-variabel skripsi yang menjelaskan tentang sikap belajar, hasil belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar.

Bab III menjelaskan perihal metode penelitian yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini penulis menjelaskan jumlah populasi serta jumlah sampel yang akan diteliti. Setelah itu penulis melakukan tindakan sesuai dengan rencana dan mengumpulkan data sesuai dengan instrument yang dibuat yaitu

penggunaan angket dan dokumen. Kemudian data tersebut di olah dengan analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Bab IV merupakan hasil penelitian yang memberikan gambaran bagaimana korelasi sikap belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Bab V adalah bab terakhir dalam skripsi ini yang menemukakan beberapa kesimpulan, yang mana kesimpulannya yaitu terdapat peningkatan hasil belajar serta implikasi penulis bagi guru demi peningkatan kualitas pendidikan kedepan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Sikap Belajar

1. Pengertian Sikap

Sikap manusia didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli psikologi terkemuka Berkowitz menemukan adanya lebih dari tiga puluh definisi yang umumnya dapat dimasukkan ke dalam salah satu di antara tiga kerangka pemikiran.¹

Kelompok pemikiran yang pertama diwakili oleh Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood, Mereka mendefinisikan sikap sebagai suatu bentuk evaluasi perasaan.² Secara lebih spesifik Thurstone memformulasikan sikap sebagai afek positif atau afek negatif terhadap suatu obyek psikologis. Pendapat serupa diungkapkan oleh ahli psikologi lain seperti Berkowitz mengatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu obyek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau memihak (*unfavorable*) pada obyek tersebut.

Kelompok pemikiran kedua diwakili oleh para ahli psikologi sosial dan psikologi kepribadian seperti Chave, Bogardus, yang mana konsep mereka mengenai sikap lebih kompleks, tidak hanya sekedar perasaan semata. Menurut mereka sikap merupakan semacam kesiapan untuk beraksi terhadap suatu obyek dengan cara tertentu.

¹ Azwar, *Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1995), h 4

² *Ibid*, h 5

Kelompok pemikiran ketiga adalah kelompok yang berorientasi pada skema triadik. Menurut kerangka pemikiran ini, sikap merupakan konstelasi komponen-komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi satu sama lain dalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu obyek.³

Sikap adalah tokoh atau benda tubuh, cara berdiri (tegak), teratur, atau dipersiapkan bertindak, kuda-kuda dalam pencak silat berperilaku.⁴

Manusia adalah makhluk sosial dan makhluk individu, hubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu makna bahwa manusia bagaimanapun yang tidak terlepas dari individu yang lain. Dengan demikian, bahwa hubungan ini tentunya tak terlepas dari nilai-nilai atau norma-norma dan sikap individu untuk menciptakan suatu hubungan yang harmonis di dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, sikap terkadang disamakan dengan tingkah laku akan tetapi dalam arti sebenarnya sikap mengandung arti luas dan tingkah laku merupakan bagian dari sikap.

Sikap (*Attitude*) pandangan individu terhadap sesuatu, selanjutnya sikap adalah suatu kecenderungan untuk berbuat atau bertindak secara positif atau negatif terhadap orang, ide-ide atau kejadian-kejadian.⁵ Selain itu sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan penentu yang penting dalam tingkah laku manusia

³ *Ibid*, h 5

⁴ Tim Reality, *Kamus terbaru Bahasa Indonesia*. (Cet I : Surabaya : Reality Publisher, 2008). h 549

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Edisi I : Jakarta : Prenada media Group, 2006) h. 71

sebagai reaksi, maka sikap selalu berhubungan dengan dua alternative yaitu senang dan tidak senang.⁶

Selanjutnya sikap adalah suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada situasi yang tepat.⁷ Di sini Trow lebih menekankan pada kesiapan mental atau emosional seseorang terhadap suatu objek.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas, sikap belajar dapat diartikan sebagai kecenderungan perilaku seseorang tatkala ia mempelajari hal-hal yang bersifat akademik.

Brown dan Holtzman mengembangkan konsep sikap belajar melalui dua komponen, yaitu Teacher Approval (TA) dan Education Acceptance (EA). TA berhubungan dengan pandangan siswa terhadap guru-guru. EA terdiri atas penerimaan dan penolakan siswa terhadap tujuan yang akan dicapai; materi yang akan disajikan, praktik, tugas, dan persyaratan yang ditetapkan di sekolah.

Sikap belajar penting karena didasarkan atas peranan guru sebagai leader dalam proses belajar mengajar. Sikap belajar bukan saja sikap yang ditujukan pada guru, melainkan juga kepada tujuan yang akan dicapai, materi pelajaran, tugas dan lain-lain. Sikap belajar siswa akan berwujud dalam bentuk perasaan senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka terhadap hal-hal tersebut. sikap seperti itu akan berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar yang dicapainya.

Sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan yang lebih tinggi dibandingkan

⁶ Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Pusat pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta; 1997), h. 45

⁷ Tanwei Gerson. *Belajar dan Pembelajaran*. Unesa University Press. 2004, h 109.

dengan sikap belajar yang negatif. peranan sikap bukan saja ikut menentukan apa yang dilihat seseorang melainkan juga bagaimana ia melihatnya.

Segi afektif dalam sikap merupakan sumber motif. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat akan memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan oleh tidak adanya minat.

Berdasarkan hal-hal yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap belajar ikut berperan dalam menentukan aktivitas belajar siswa. Sikap belajar yang positif berkaitan erat dengan minat dan motivasi. Oleh karena itu, apabila faktor lainnya sama, siswa yang sikap belajarnya positif akan belajar lebih aktif dan dengan demikian akan memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan siswa yang sikap belajarnya negatif.

Cara menegembangkan sikap belajar yang positif :

- 1) bangkitkan kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapat penghargaan, dan sebagainya;
- 2) hubungkan dengan pengalaman yang lampau;
- 3) beri kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik;
- 4) gunakan berbagai metode mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut Walgito (2004), “Sikap mengandung tiga komponen: kognitif (konseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku atau *action component*).” Komponen kognitif yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan

bagaimana orang mempersepsi objek sikap. Komponen afektif yaitu yang berhubungan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Komponen konatif yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Di antara ketiga konponen sikap tersebut dapat dijelaskan bahwa komponen sikap afektif perlu mendapatkan penekanan secara khusus karena sikap afektif ini merupakan sumber motif yang terdapat di dalam diri siswa. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, sedangkan minat akan memperlancar jalannya pelajaran siswa yang malas, tidak mau belajar dan gagal dalam belajar, disebabkan karena tidak adanya minat.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengkhususkan kajian mengenai komponen kognitif. Komponen kognitif atau komponen perseptual, yaitu komponen yang berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, keyakinan, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana seseorang mempersepsi objek sikap.

Komponen perkembangan kognitif yang ditinjau dari pengetahuan menjadi fokus utama karena perkembangan kognitif mempengaruhi semua aktivitas pembelajaran. Komponen ini memberi penekanan kepada pemaparan sikap positif terhadap pelajaran. Penguasaan asas kemahiran kognitif ini adalah penting untuk memahami sesuatu konsep dalam semua komponen. Dalam pembelajaran, komponen kognitif sangat diperlukan misalnya untuk memahami konsep, prinsip, dan penyelesaian soal.

Kualitas penyelesaian masalah, bergantung kepada kemahiran membuat keputusan, berasaskan naluri atau sebab yang boleh diterima. Siswa boleh dilatih membuat refleksi dan menilai keputusan yang telah diambil.

Pengetahuan melibatkan perubahan-perubahan dalam kemampuan dan pola berfikir, kemahiran dalam belajar, dan cara individu memperoleh pengetahuan dari lingkungannya. Aktivitas-aktivitas seperti mengamati dan mengklasifikasikan benda-benda, menganalisis soal model pembelajaran, memecahkan soal-soal, dan menceritakan pengalaman, merefleksikan peran merupakan proses kognitif dalam perkembangan sikap pengetahuan siswa. Perkembangan pengetahuan akan mengacu kepada perubahan-perubahan yang positif apabila siswa merasa mampu berpikir serta mahir dalam memecahkan persoalan.

Selain itu, komponen kognitif yang berkaitan dengan pandangan yaitu bagaimana siswa memandang pembelajaran biologi penting atau tidaknya. Dari hasil cara pandang siswa tersebut akan muncul sebagai bentuk keyakinan siswa untuk menerima pembelajaran.

Perubahan-perubahan cara pandang dan keyakinan terjadi dalam kurun waktu yang cukup relatif lama. Keduanya sangat erat kaitannya dan saling berpengaruh satu sama lain. Yaitu perubahan cara pandang siswa akan memfasilitasi atau membatasi kemampuan belajar anak, sebaliknya keyakinan siswa akan sangat memfasilitasi pandangan siswa sehingga membentuk perkembangan kognitif.

Secara garis besar komponen sikap kognitif ini berpengaruh terhadap komponen afektif atau komponen emosional, yaitu komponen yang berhubungan dengan rasa senang atau tidak senang terhadap objek sikap. Rasa senang merupakan hal yang positif, sedangkan rasa tidak senang merupakan hal yang negatif. Kemudian sikap tersebut diaplikasikan dalam bentuk perilaku atau *action component*, yaitu komponen yang berkaitan dengan kecenderungan untuk berperilaku. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu menunjukkan besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap.

Untuk melihat lebih lanjut mengenai sikap belajar sebenarnya ada sesuatu yang melatarbelakangi mengapa siswa mengambil sikap. Hal ini berkaitan erat dengan fungsi sikap, sebagai berikut:

- a. Sikap sebagai instrumen atau alat untuk mencapai tujuan (*instrumental function*).

Seseorang mengambil sikap tertentu terhadap objek atas dasar pemikiran sampai sejauh mana objek sikap tersebut dapat digunakan sebagai alat atau instrumen untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Kalau objek itu mendukung dalam pencapaian tujuan, maka orang akan mempunyai sikap yang positif terhadap objek yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya. Fungsi ini juga sering disebut sebagai fungsi penyesuaian (*adjustment*), karena dengan mengambil sikap tertentu seseorang akan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya.

b. Sikap sebagai pertahanan ego

Kadang-kadang orang mengambil sikap tertentu terhadap sesuatu objek karena untuk mempertahankan ego atau akunya. Apabila seseorang merasa egonya terancam maka ia akan mengambil sikap tertentu terhadap objek demi pertahanan egonya. Misalnya orang tua mengambil sikap begitu keras (walaupun sikap itu sebetulnya tidak benar), hal tersebut mungkin karena dengan sikap keadaan ego atau aku-nya dapat dipertahankan.

c. Sikap sebagai ekspresi nilai

Yang dimaksud ialah bahwa sikap seseorang menunjukkan bagaimana nilai-nilai pada orang tua. Sikap yang diambil oleh seseorang mencerminkan sistem nilai yang ada pada diri orang tersebut.

d. Sikap sebagai fungsi pengetahuan

Ini berarti bahwa bagaimana sikap seseorang terhadap sesuatu objek akan mencerminkan keadaan pengetahuan dari orang tersebut. Apabila pengetahuan seseorang mengenai sesuatu belum konsisten maka hal itu akan berpengaruh pada sikap orang itu terhadap objek tersebut.

Siswa mempunyai sikap positif terhadap suatu objek yang bernilai dalam pandangannya, dan ia akan bersikap negatif terhadap objek yang dianggapnya tidak bernilai dan atau juga merugikan. Sikap ini kemudian mendasari dan mendorong ke arah sejumlah perbuatan yang satu sama lainnya berhubungan. Hal yang menjadi objek sikap dapat bermacam-macam. Sekalipun demikian, orang hanya dapat mempunyai sikap terhadap hal-hal yang diketahuinya. Jadi harus ada sekedar informasi pada seseorang untuk dapat bersikap terhadap

suatu objek. Informasi merupakan kondisi pertama untuk suatu sikap. Dari informasi yang didapatkan itu akan menimbulkan berbagai macam perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek.

Dengan demikian pada prinsipnya sikap dapat dianggap sebagai sesuatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu objek, tata nilai dengan peristiwa. Sikap siswa seperti menyukai Biologi akan merasa senang belajar dan terdorong lebih giat, demikian sebaliknya. Karakteristik individu berbeda-beda seperti motif. Nilai-nilai sikap kepribadian, dan sikap saling berinteraksi satu sama lain, kemudian berinteraksi pula dengan faktor-faktor lingkungan dengan pembentukan sikap. Faktor lingkungan memiliki kekuatan besar dalam menentukan sikap, bahkan kadang-kadang kekuatannya lebih besar dari pada karakteristik individu.

Teori tindakan beralasan dengan melihat penyebab yang dilakukan atas kemauan sendiri mengasumsikan bahwa manusia umumnya melakukan sesuatu dengan cara-cara yang masuk akal, manusia mempertimbangkan semua informasi yang ada dan cara eksplish maupun implish manusia memperhitungkan implikasi tindakan mereka.⁸

Sikap erat kaitannya dengan nilai yang dimiliki seseorang, sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki sehingga pendidikan sikap pada dasarnya adalah pendidikan nilai :

⁸ Saifuddin azwar. *Sikap Manusia*. (Edisi I ; Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2007), h. 11

Nilai adalah suatu konsep yang berada dalam pikiran manusia yang sifatnya tersembunyi, tidak berada didalam dunia yang empiris. Nilai berhubungan dengan pandangan seseorang tentang baik buruk indah atau tidak indah, layak atau tidak layak, adil atau tidak adil.⁹

Dengan demikian pendidikan nilai pada dasarnya proses penanaman nilai kepada peserta didik yang diharapkan dapat berperilaku dengan pandangan yang dianggap baik dan tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

Sedangkan menurut Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran sebagaimana dikutip oleh Douglas Graham ada empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang nilai tertentu sebagai berikut :

a) normativist

Biasanya kepatuhan pada norma-norma hukum. Kepatuhan pada nilai atau norma itu sendiri; Kepatuhan pada proses tanpa memperdulikan normanya sendiri; Kepatuhan pada hasilnya atau tujuan yang diharapkannya dari peraturan itu.

b) integralist.

Kepatuhan yang didasarkan pada kesadaran dengan pertimbangan-pertimbangan yang rasional.

c) fenomenalist yaitu kepatuhan berdasarkan suara hati atau sekadar basabasi.

d) hedonist yaitu kepatuhan berdasarkan kepentingan diri sendiri.

⁹ Wina Sanjaya, *Op,Cit*, h. 247

2. Pembentukan Sikap

Sikap sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu yang saling mempengaruhi di antara individu yang satu dengan individu lainnya.¹⁰ Dalam interaksi social individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu diberbagai objek psikologis yang dihadapi antaranya adalah sebagai berikut :

a) proses pembiasaan

Dalam proses pembiasaan disekolah, baik secara disadari maupun tidak menanamkan sikap kepada siswa melalui proses pembiasaa. Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan dilakukan oleh Skinner dalam teorinya “*Operant Conditioning*”. Teori Skinner menekankan pada proses peneguhan respon anak. Dalam hal ini, siswa menunjukkan prestasi belajaryang lebih diberikan penguatan (*reinforcement*) dengan cara meberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan, sehingga lama kelamaan anak didik berusaha meningkatkan sikap positifnya.

b) modeling

Pembiasaan sikap seorang peserta didik yang sedang berkembang adalah kegiatan proses modeling yaitu pemebentukan sikap melalui proses mencontoh orang lain yang lebih dihormatinya. Salah satu karakteristik peserta didik yang sedang berkembang adalah keinginan utuk melakukan peniruan (imitasi). Pemodelan biasanya dimulai dari perasaan kagum terhadap objek yang dianggapnya lebih baik. Proses penanaman sikap kepada peserta didik terhadap sesuatu objek melalui

¹⁰ *Ibid* , h. 227

proses modeling pada mulanya dilakukan secara mencontoh yang benar-benar disadari oleh suatu keyakinan dan kebenaran sebagai suatu sistem nilai. Sikap ini timbul karena adanya stimulus. Terbentuknya suatu sikap itu banyak dipengaruhi rangsangan lingkungan sosial dan kebudayaan. Sikap seseorang tidak selamanya tetap, sikap dapat berkembang manakala mendapat pengaruh baik dari dalam maupun diluar yang bersifat positif dan mengesankan.

Adapun faktor yang menyebabkan perubahan sikap adalah sebagai berikut:

1. Faktor interen yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa daya pilih seseorang untuk menerima dan mengelola pengaruh dari luar.
2. Faktor eksternal yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa iteraksi sosial diluar kelompok.¹¹

Dengan demikian lembaga pendidikan formal dalam halini sekolah memiliki tugas untuk membina dan mengembangkan sikap anak didik menuju sikap yang kita harapkan sesuai dengan hakikat tujuan pendidikan.

c) ciri-ciri dan fungsi sikap

Sikap menentukan jenis tingkah laku dalam perangsang yang relevan, orang-orang atau kejadian-kejadian. Dapat dikatakan bahwa sikap merupakan factor interal.

¹¹ Abu Ahmadi, *Op, Cit*, h. 157

Adapun ciri-ciri sikap adalah sebagai berikut :

- Sikap yang dipelajari
- Memiliki kestabilan
- Personal societal significance
- Berisi kognitif dan afektif¹²

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mengandung dua pengertian yang terpisah berdasarkan kata yang membentuknya, yaitu pengertian hasil dan pengertian belajar. Hasil atau kemampuan maksimal yang di dapat seseorang sebagai akibat dari perlakuan suatu kegiatan. Dalam kamus bahasa Indonesia hasil belajar atau sesuatu yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya. Selain itu hasil dapat juga diartikan sebagai segala pekerjaan yang berhasil menunjukkan kecakapan seseorang.¹³

Selanjutnya Winkel mengatakan hasil belajar suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.¹⁴

Hasil adalah kemampuan yang diperoleh seorang siswa melalui latihan-latihan. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah lakuyang baru secara keseluruhan sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹⁵

¹² Abu Ahmadi, *Op, Cit*, h 164

¹³ Nurhayati. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Negeri Makassar; Makassar, h 64

¹⁴ Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Grasindo.1995 h 162

¹⁵ *Ibid*, h. 160

Dari pengertian di atas maka hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar sebagai subjek penelitian dapat dikategorikan menjadi 3 aspek yaitu (a) kognitif, (b) afektif dan (c) psikomotorik. Aspek kognitif berhubungan dengan hasil intelektual yang meliputi pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi analisis, sintesis dan evaluasi. Aspek afektif berkaitan dengan sikap yang meliputi penerimaan jawaban atau reaksi penelitian. Aspek psikomotorik berkaitan dengan ketrampilan.¹⁶

Selanjutnya hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.¹⁷

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

b. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. (Cet VIII ; Bandung Sinar Baru Algen Sido, 2004), h. 243

¹⁷ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung : Bumi Aksara, 2006), h. 30

c. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dan dimiliki oleh siswa setelah melibatkan masalah-masalah yang ada hubungannya dengan materi pelajaran yang diberikan. Siswa sebagai objek yang dibelajarkan secara optimal merangsang guru untuk bekerja keras dalam mentranfer ilmu yang dimiliki kepada siswa hasil transfer ilmu yang diperoleh peserta didik, selanjutnya akan diketahui melalui tes hasil belajar, yang nantinya akan memperlihatkan tingkat keberhasilan guru selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Siswa

Banyak orang mengira dan menganggap bahwa krendahan prestasi belajar anak disebabkan oleh kerendahan intelektualnya. Pendapat yang demikian tidaklah seluruhnya benar, karena kerendahan prestasi belajar juga dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yakni, factor internal dan factor eksternal :

Adapun faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Slameto adalah :

1. Faktor internal : menyangkut seluruh aspek pribadi siswa, baik menyangkut fisik maupun mental atau psikis.

1) aspek jasmani atau fisiologis merupakan kondisi jasmani yang dapat mempengaruhi semangat intensitas belajar siswa dalam mengikuti pelajaran bilamana kondisi jasmani menurun maka akan mempengaruhi ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang diterimanya kurang dan tidak berbekas.

a. Kesehatan

Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap kondisi belajar siswa yang kurang sehat, keadaan fisiknya lemah, pusing dan gangguan berbagai kesehatan lainnya, tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

b. Faktor cacat

Faktor cacat tubuh juga mempengaruhi prestasi belajar, seperti gangguan penglihatan, pendengaran dan sebagainya.

Sedangkan menurut Muhibbin Syah faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah :

2) aspek rohani (psikologis) aspek ini juga dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Aspek rohani siswa yang umumnya dipandang dari esensial adalah :

a. Intelegensi

Intelegensi atau kemampuan intelektual besar pengaruh terhadap kemampuan belajar. Ini berarti semakin tinggi kemampuan intelegensi siswa, maka semakin besar pengaruh untuk meraih sukses.

Intelegensi manusia merupakan faktor yang sangat mendasak dalam diri seseorang yang turut mempengaruhi prestasi belajarnya.

b. Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon (*response tendency*) dengan cara yang relative tetap terhadap objek, orang, barang dan sebagainya. Secara positif terutama kepada anda dan mata pelajaran yang anda sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut.

Dari uraian di atas dipahami bahwa sikap siswa terhadap suatu pelajaran yang sajikan dapat mempengaruhi prestasi belajarnya.

c. Bakat siswa

Bakat merupakan kemampuan potensial yan dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan latihan. Bakat dapat mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar dalam bidang studi tertentu. Bakat siswa dapat mempengaruhi prestasi belajarnya siswa yang memiliki bakat tertentu kemudian menyadari bakatnya maka siswa tersebut akan menjadi cerdas dan berprestasi.

Menurut Muhibbin Syah bakat merupakan kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.¹⁸

¹⁸ Syah Muhibbin. *Op cit* . h 136

d. Minat siswa

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁹

Lebih lanjut Winkel mengungkapkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu..²⁰

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa anak didik yang memiliki minat terhadap suatu objek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subyek tersebut.

¹⁹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Cet IV. Jakarta : Rineka Cipta. 2003, h 182

²⁰ Winkel, *Op cit* . h 24

e. Motivasi

Motivasi merupakan keadaan internal organism, baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu motivasi ekstrinsik merupakan hal atau keadaan yang datang dari luar siswa yang juga mendorong untuk melakukan tindakan belajar dan motivasi instrinsik adalah hal keadaan yang berasal dari dalam dirisiswa yang dapat mendorong untuk melakukan tindakan belajar.

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

Dari uraian diatas dipahami bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dapat mempengaruhi kecerdasan dan prestasi seseorang.

2. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa menurut Muhibbin Syah adalah :

1) lingkungan sosial

- a) lingkungan sosial sekolah ; juga turut mempengaruhi hasil belajar siswa seperti faktor guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas siswa.
- b) lingkungan masyarakat : kondisi lingkungan masyarakat siswa, tetangga dan teman-teman sepermainan disekitar perkampungan siswa sangat berpengaruh pula pada prestasi belajar siswa.
- c) lingkungan keluarga : sifat orang tua praktik pengelolaankeluaga, ketenangan keluarga dan demografi keluarga (letak rumah) semuanya dapat memberikan dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

2) lingkungan non sosial

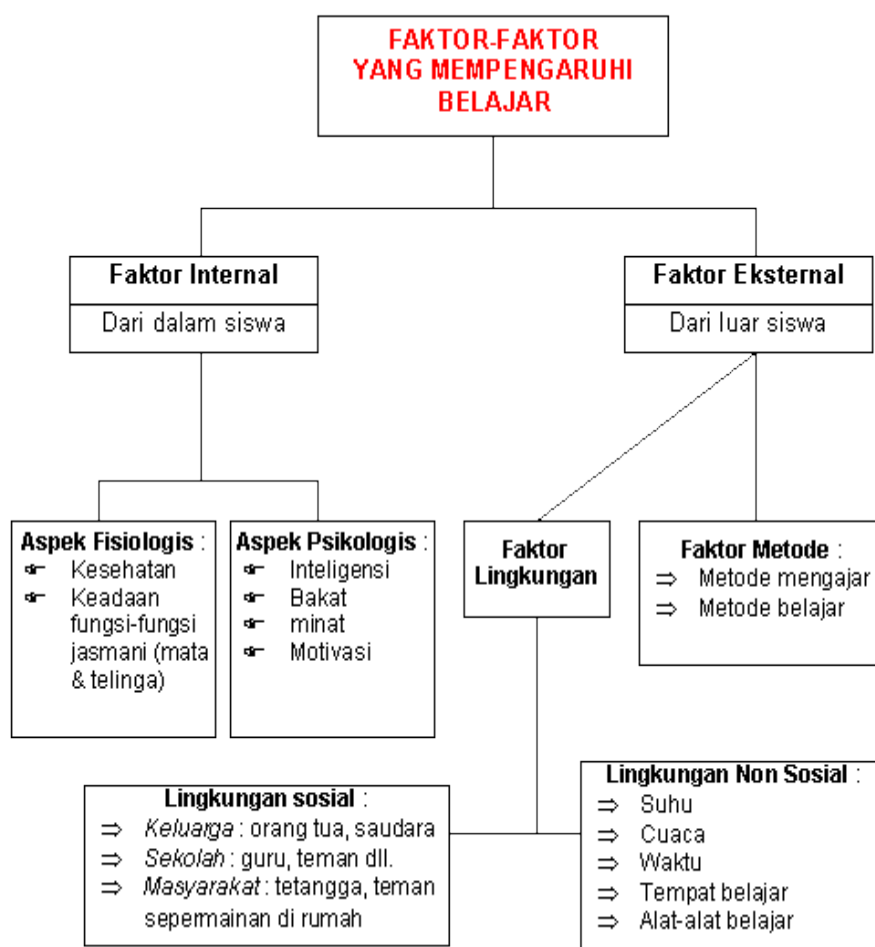
Faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan belajar dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Selain kedua faktor diatas, Muhibbin Syah menambahkan factor pendekatan belajar sebagai faktor yang ketiga yang turut mempengaruhi prestasi belajar.

- 3) faktor pendekatan belajar yaitu segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam meninjau efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran tertentu. Seseorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan

belajar deep (mendalam) mungkin sekali berpeluang untuk memperoleh prestasi belajar surface atau reproduktif.

Selanjutnya untuk memudahkan pembahasan dapat diklasifikasikan sebagaimana bagan berikut :



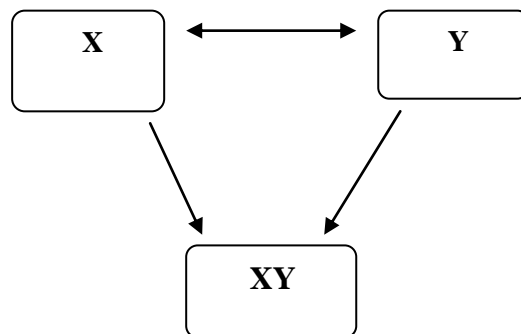
Berdasarkan uraian teori di atas maka dipahami bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang baik sangat ditentukan oleh faktor internal (yang ada dalam diri individu) dan faktor eksternal (yang ada diluar diri individu) dan juga faktor pendekatan belajar yang digunakan oleh siswa dalam belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada bagan berikut :



Keterangan :

X = Variabel 1

Y = Variabel 2

XY = Korelasi antara variabel 1 dan variabel 2

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah merupakan keseluruhan individu yang merupakan sumber informasi. Data yang berhubungan dengan penelitian tentang data yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut Yousda mengemukakan bahwa

populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda kejadian maupun hal-hal yang terjadi.¹

Sedangkan pendapat lain mengemukakan bahwa populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel.²

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa yang berjumlah 32 orang dengan rincian siswa laki-laki sebanyak 19 orang dan perempuan sebanyak 13 orang.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk menyaring informasi yang dapat menggambarkan variabel-variabel penelitian. Suatu instrumen harus di uji validitas dan realibilitasnya agar dapat memperoleh data yang valid dan releabel.

Sebelum instrumen ini digunakan maka terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan realibilitas instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dat itu valid. Instrumen yang realiabel berarti

¹ Yosda, Ine, Amiruddin. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Cet I : Jakarta : Bumi Aksara, 1993) h.123

² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. (Cet. II Jakarta : Bumi Aksara, 1995) h 53

instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.³

Dengan demikian instrument penelitian harus sesuai dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar menghasilkan data yang akurat.

1. Penggunaan angket

Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat yang digunakan untuk mengungkap data. Adapun instrument penelitian yang digunakan penulis yaitu :

a) angket/kuesioner

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan anatu pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴

Terkait dengan angket yang digunakan dalam penelitian ini, maka berikut tahap-tahap dalam pembuatan angket.

1) tahap pertama

Pada tahap ini, kegiatan membuat pertanyaan berdasarkan indikator-indikator sikap yang dimaksud yakni : keterbukaan, ketekunan belajar, kerajinan, tenggang rasa, kdisiplinan, kerjasama, ramah dengan teman, hormat pada guru, kejujuran, menepati janji, kepedulian dan tanggung jawab.⁵ Sikap belajar siswa terhadap biologi dengan jumlah aitem 12 dan angket yang digunakan adalah angket

³ Sugiyono. *Metode Peneiltian dan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. (Bandung : Alfabeta, 2010) h 384

⁴ Sugiyono. *Metode Peneiltian Administrasi*. (Bandung : Alfabeta, 2005) h 162

⁵ Basuki Prayitno. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*, (Departemen Pendidikan Nasional), Sulawesi Selatan, 2004, h 21

tertutup. Angket tertutup adalah angket yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data yang tidak membutuhkan informasi atau data yang tidak membutuhkan penjelasan karena telah disediakan jawaban didalam daftar pertanyaan.⁶ Jadi disini siswa memilih salah satu alternative jawaban yang mereka anggap benar.

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Deskriptor	No soal
Sikap belajar	1.keterbukaan	1.Memperhatikan pertanyaan dengan baik 2.Bersungguh-sungguh menjawab pertanyaan guru	1
	2.Ketekunan belajar	1.Menyediakan waktu belajar untuk mengulangi pelajaran dua kali atau lebih dalam seminggu. 2.Meluangkan waktu belajar,jika guru tidak masuk.	2
	3.Kerajinan	1. Datang disekolah tiap hari 2.Mencatat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.	3
	4.Tenggang	1.Membantu teman yang	4

⁶ Subagyo. *Metode Penelitian*.(Jakarta ; PT Rineka Cipta. 2004), h. 57

	Rasa	mengalami kesusahan belajar.	
		2.Memberikan jawaban pada teman saat ujian berlangsung.	
	5.Kedisiplinan	1.Tidak perlu mengerjakan tugas tepat pada waktunya.	5
		2.menegur guru jika batas waktu mengajarnya sudah lewat.	
	6.Kerjasama	1.Selalu mengerjakan tugas rumah dengan bantuan teman.	6
		2.Selalu berpartisipasi dalam praktikum Biologi.	
	7.Ramah dengan teman	1.Menghargai teman didalam maupun diluar kelas.	7
		2.Saya belajar dengan teman yang telah berhasil untuk meningkatkan ketrampilan saya.	
	8.Hormat pada guru	1.Berusaha mendengarkan nasehat guru jika melanggar aturan.	8
		2.Bersikap tenang pada saat proses pembelajaran.	
	9.Kejujuran	1. menjawab ujian tanpa bantuan	9

		orang lain.	
		2.Bila ujian tidak menyontek pelajaran.	
	10.Menepati Janji	1.Saya mengerjakan tugas yang diberikan guru tepat waktu.	10
		2.Mengumpulkan tugas tepat waktunya.	
	11.Kepedulian	Jika ujian sudah hampir mulai merapikan meja dan kursi yang ada dalam ruangan.	11
	12.Tanggung jawab	1.Menegur teman yang melihat catatan saat ulangan.	12
		2.Membersihkan ruang kelas pada waktu piket.	
		3.Setiap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab saya.	

Untuk mengukur skor angket digunakan rating scale likert. Kategori untuk menentukan tingkat belajar Biologi disesuaikan dengan bobot yang telah ditetapkan yaitu untuk angket yang terdiri dari 4 tingkatan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju diberi skor 4, 3, 2, 1 dan 1 untuk pertanyaan positif dan 1, 2, 3, dan 4 untuk pertanyaan negatif.⁷

⁷ Depdiknas, *Undang-Undang RI Tentang sistem pendidikan nasional*. (Jakarta ; Dirjen Pendidikan dasar dan Menengah, 2003), h 22

2) tahap kedua

Pada tahap ini, kegiatan menguji validitas instrument angket terlebih dahulu dibaca dan dikoreksi oleh pembimbing setelah diadakan pemeriksaan serta perubahan butir-butir instrument penelitian ini dinyatakan telah memenuhi isi dan banyak digunakan dalam penelitian.

b) dokumen

Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasari, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸

Dokumen yang digunakan adalah rapor siswa yang bersifat kuantitatif (angka). Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar biologi yang meliputi ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan akan di analisis secara deskriptif dan secara inferensial. Untuk data sikap dan hasil belajar siswa di analisis secara deskriptif dan data untuk data pengujian hipotesis dianalisis secara inferensial.

Untuk memperoleh skor dari setiap variable penelitian maka dalam penelitian ini digunakan beberapa tahap pemberian angket, angket yang diberikan berupa angket sikap belajar siswa.

⁸ P. Joko Subagyo, SH. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (cet II : Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997) h 206

Adapun tahap-tahap yang akan ditempuh adalah sebagai berikut :

1) tahap pertama

Pada tahap persiapan ini, kegiatan yang dilakukan berkonsultasi dengan kepala sekolah dan sekaligus guru Biologi. Siswa kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf kabupaten Gowa dengan memperlihatkan surat izin penelitian.

2) tahap pelaksanaan

Tahap pada kegiatan yang akan dilakukan penulis yaitu :

a. tahap pertama

Pada tahap kegiatan menyebarkan angket yang telah dipersiapkan peneliti dan mengevaluasi siswa saat menguji angket.

b. tahap kedua

Pada tahap ini kegiatan mengumpulkan dan memeriksa angket yang telah di isi oleh siswa lalu menginterpretasikannya.

c. tahap ketiga

Pada tahap ini mengumpulkan data siswa dari hasil belajar dalam bentuk dokumen (raport) yang datanya diperoleh dari ujian semester I.

d. tahap keempat

Langkah yang dimaksud pada tahap ini adalah penilaian atau menilai hal ini bertujuan mengetahui hubungan sikap belajar siswa dengan hasil belajar Biologi. Tahap penilaian merupakan tahap akhir pada tahap pelaksanaan penelitian nilai tersebut. Selanjutnya akan diolah untuk kemudian diambil dari suatu kesimpulan dalam penelitian terhadap sampel.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

- a) data yang mengenai sikap belajar biologi diperoleh dari pengisian angket instrument yang telah disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti.

Angket tersebut diisi oleh masing-masing siswa Mts Syekh Yusuf kabupaten Gowa

- b) data mengenai hasil belajar Biologi diperoleh dari dokumentasi. Dokumen yang dimaksud adalah daftar nilai rapor untuk menghasilkan data mengenai hasil belajar Biologi meliputi ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotrik.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian, data tersebut diolah sedemikian rupa untuk memperoleh nilai rata-rata dari tiap responden. Dalam pengolahan data tersebut, penulis menggunakan teknik analisis data berupa teknik statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial.

a. Teknik Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif disini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan data hasil pengamatan adalah:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi.⁹
- 2) Menghitung rata-rata dengan rumus:

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada : 2008. h 10

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = Rata-rata yang dicari

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor (nilai-nilai) yang ada.

N = Number of cases (banyak skor-skor itu sendiri).¹⁰

3) Menghitung persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah sampel.¹¹

b. Kategori

1. Sikap Belajar

Untuk kategori sikap belajar diperoleh dengan cara berikut ini :

I = Jumlah soal angket x banyaknya alternative jawaban

Banyaknya kategori yang ditetapkan oleh peneliti

$$= \underline{24 \times 4}$$

$$4$$

$$= 24$$

¹⁰ *Ibid*, h 11

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Ed. I, Cet. 13 : Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada, 2003) h 40

Adapun interval tingkat sikap belajar siswa untuk kategori 24 butir pertanyaan dengan 4 tingkatan adalah sebagai berikut :

Table 1.1

Interval tingkat belajar

Skor	Kategori
1 – 24	Rendah
25 - 48	Kurang
49 - 72	Cukup
73 – 96	Tinggi

2. Hasil Belajar

Adapun kategori hasil belajar siswa adalah sebagai berikut :

Tingkat penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 34	Sangat Rendah
35 – 54	Rendah
55 – 64	Sedang
65 – 84	Tinggi
85 – 100	Sangat Tinggi

(Adaptasi dari Depdikud (Nurhayati 2009)

c. Menguji Hipotesis

Setelah data terkumpul dari hasil penelitian melalui instrument yang dipilih agar digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka perlu analisis dengan menggunakan teknik statis inferensial. Analisis inferensial yaitu menguji

korelasi antara variable yang digunakan untuk mengetahui hipotesis mengenai besar kecilnya hubungan koefisien korelasi (r) antara sikap belajar (variable X) dengan hasil belajar Biologi (variable Y) siswa kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dengan menggunakan rumus korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana : r_{xy} = angka indeks korelasi “r” Product moment

N = Jumlah sampel yang diteliti “Number of cases “

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor.¹²

¹² Anas Sudijono, *Op Cit.* h 206

Table 1.2
Interpretasi Besarnya “r” Product Moment

Besarnya “r” product moment	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat rendah sehingga korelasi diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0,40-0,60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup.
0,70-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat tinggi. ¹³

¹³ Anas Sudijono, *Op Cit.* h 193

Untuk mengetahui derajat hubungan atau besarnya signifikan antara variabel tersebut dapat digunakan interpretasi sebagai berikut : Product Moment pada taraf signifikan $r_t = 1\%$ dan $r_t = 5\%$ untuk menguji kebenaran hipotesis. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_a) di terima.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Riwayat Singkat Pendirian dan Pembinaan

MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa yang terletak di jalan Sirajuddin Rani No.1 Kecamatan Somba Opu kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

- a. Gedung sekolah yang digunakan Madrasah sanawiyah (MTs) Syekh Yusuf Sungguminasa Gowa sekarang pada mulanya dibangun oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa yang diperuntukkan sebagai Kantor Urusan Agama (KUA) sampai tahun 1966.
- b. Selanjutnya pada tahun 1966 itu, oleh pengurus Yayasan Syekh Yusuf Tuanta Salamaka ri Gowa mengambil alih gedung tersebut untuk digunakan sebagai lembaga pendidikan agama.
- c. Satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 19 Maret 1967 didirikan Madrasah PGA 4 tahun dan pada tahun 1973 dibuka Madrasah PGA 6 tahun masing - masing masih dalam status terdaftar.
- d. Pada tahun 1976, Madrasah PGA 4 tahun berintegrasi ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah PGA 6 tahun berintegrasi ke Madrasah Aliyah (MA).

- e. Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Sulawesi Selatan Nomor: 121 tahun 1997, tepatnya tanggal 26 desember 1997 diberikan status sebagai Madrasah Tsanawiah Diakui.
- f. Berdasarkan keputusan Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam No. E.W/PP.03.2/KEP/36.B/99 tanggal 29 Maret 1999 diberikan status sebagai Madrasah Tsanawiyah disamakan hingga sekarang.

2. Lokasi dan Administrasi Sekolah

a. Lokasi

MTs Syekh Yusuf Sungguminasa yang terletak di jalan Sirajuddin Rani No.1 Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan.

b. Administrasi Sekolah

Adapun yang menjadi sarana dan prasarana untuk menjalankan administrasi sekolah MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa adalah :

a) Fasilitas

Sebagai sekolah menengah pertama, MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa memiliki fasilitas yang dapat dikategorikan sangat memadai dan mendukung berlangsungnya proses belajar mengajar yang kondusif.

Tabel 1.3

Fasilitas Sekolah

No	Jenis Ruangan, Gedung, dll	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah	Baik
2.	Ruangan Belajar Teori	5 buah	Baik
3.	Ruang Guru	1 buah	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1 buah	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 buah	Baik
6.	Ruang Shalat/Mushallah	1 buah	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	1 buah	Baik
8.	Laboratorium IPA	1 Buah	Baik
9.	Kamar Kecil/WC	3 Buah	Baik
10.	Gudang	1 Buah	Baik
11.	Lapangan Upacara	-	Baik

b) Alat penyimpanan

Brand kas, lemari besi, lemari kayu, lemari kaca, filling cabinet dan rak buku.

3. Personil

1. Guru

Guru yang mengajar di MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa adalah alumni dari berbagai Perguruan Tinggi. Guru yang mengajar sebanyak 20

orang yang terdiri atas guru tetap dan guru tidak tetap atau guru honorer.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil observasi dibawah ini :

Tabel 1.4

Nama - Nama Guru MTs.Syekh Yusuf Sungguminasa.

NO	NAMA	JABATAN
1.	Drs. H. Abdul Hafid Mahmud	Pimpinan Perguruan Syekh Yusuf
2.	Hj. St. Saharina, S.Ag	Kepala MTs. Syekh Yusuf
3.	Dra. A. Tenriabeng	Kepala Tata Usaha
4.	M. Kasim B, S. Pd.I	Ketua Komite
5.	Asnadah Amin, S.Pd	Bagian Kurikulum
6.	Edi Bahtiar Syam, S.Ag	Bagian Kesiswaan
7.	Halimah Hassan, SE	Guru
8.	Fahmiah, S.Ag	Guru
9.	Muh. Hasan, S.Pd.I	Guru
10.	Nurjannah,SE	Guru
11.	Drs. Muh. Natsir Hasri	Guru
12.	Andi Ninnong,S.Pd	Guru
13.	Wahida, S.Pd.I	Guru
14.	Rahmiati HM, S.S	Guru
15.	Ibnu Hajar, S.Pd	Guru
16.	Darmawati, S.Pd	Guru
17.	Salmawati, S.Ag	Guru
18.	Amirullah, S.Ag, M.Pd.I	Guru

19.	Dra. Marwah	Guru
20.	Emmy Saelan, A.Md.komp	Guru
21.	Hj. Yatima Usman, S.Ag,M.Pd.I	Guru

2. Siswa

Siswa MTs. Syekh Yusuf Sungguminasa pada tahun pelajaran 2009/2010 berjumlah 198 orang terdiri dari 3 tingkatan yang tersebar dalam 5 ruang kelas yakni kelas VII, VIII, dan IX dengan rata - rata siswa dalam tiap ruangan 39 orang dengan rincian sebagai berikut:

1. Kelas VII terdiri dari :

- a. Kelas VII_A = 45 orang
- b. Kelas VII_B = 42 orang

Jumlah = 87 orang

2. Kelas VIII terdiri dari :

- c. Kelas VIII_A = 33 orang
- d. Kelas VIII_B = 32 orang

Jumlah = 64 orang

3. Kelas IX terdiri dari

Kelas IX = 47 orang

B. Deskripsi Sikap Belajar dalam Bidang Studi Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Adapun sikap belajar siswa pada mata pelajaran Biologi adalah sebagaimana tabel di bawah ini :

Tabel 1.5

Skor Sikap Belajar Siswa

No	Sampel	Skor Sikap	Kategori
1.	Muh. Jamil	64	Cukup
2.	Muh. Pajrin	82	Tinggi
3.	Muh Argung Setiawan	80	Tinggi
4.	Syamsul Rizal	81	Tinggi
5.	Muh. Nur Iksan	78	Tinggi
6.	Muh Awal Ramadan	70	Cukup
7.	Asri	78	Tinggi
8.	A.Marwan Prabowo	77	Tinggi
9.	Robi Rezky	82	Tinggi
10.	Sandi Fatahillah	75	Tinggi
11.	Safriansyah	80	Tinggi
12.	Sahrul	75	Tinggi
13.	Muh.Arwin Arfah	79	Tinggi
14.	Khaeruddin	78	Tinggi
15.	Andi Sehati	81	Tinggi
16.	Hasrianti	80	Tinggi

17.	Indriana	78	Tinggi
18.	Hardanawanti	80	Tinggi
19.	Jauhaeria	80	Tinggi
20.	Nita Yulianti	82	Tinggi
21.	Nuraeni	80	Tinggi
22.	Nurul Qadriyanti	80	Tinggi
23.	Sri Rahayu	81	Tinggi
24.	Sahrida Amalia	68	Cukup
25.	Sahriani	75	Tinggi
26.	Satria	68	Cukup
27.	Putri Rahayu	77	Tinggi
28.	Ridawati	82	Tinggi
29.	Muh Nurdin	68	Cukup
30.	Suryadi	60	Cukup
31.	Suryadi B	64	Cukup
32.	Azwar Anas	69	Cukup

Dari uraian tabel di atas dapat di ketahui bahwa dari 32 sampel skor sikap belajar 24 orang yang kategori sikap belajarnya tinggi dan 8 orang cukup.

Untuk mengitung Rata-rata skor sikap belajar siswa, maka penulis menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2515}{32} \end{aligned}$$

$$= 78,59$$

Jadi hasil rata-rata yang di peroleh siswa adalah 78,59 maka sikap belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa apabila diategorikan dalam empat kategori, berada pada interval 73-96 dalam kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa di kategorikan sikap belajar tinggi.

Adapun persentase sikap belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.6

Distribusi frekuensi dan persentasi skor sikap

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentasi
73-96	Tinggi	24	75
49-72	Cukup	8	25
25-48	Kurang	0	0
1-24	Rendah	0	0
TOTAL		32	100

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 32 sampel yang skor sikap belajarnya tinggi 24, cukup 8 orang, untuk skor sikap Kurang dan yang skor sikap belajarnya rendah tidak ada.

C. Deskripsi Hasil Belajar Siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Melalui data yang diperoleh berupa dokumen Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa, penulis dapat mengumpulkan data dalam bentuk dokumen yaitu nilai rapor siswa Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.7

Hasil Belajar siswa kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

No	Nama	Nilai
1.	Muh. Jamil	60
2.	Muh. Pajrin	60
3.	Muh. Argung setiawan	60
4.	Syamsul Rizal	65
5.	Muh Nur Iksan	65
6.	Muh Awal Ramadhan	60
7.	Asri	60
8.	A.Marwan Prabowo	60
9.	Roby Rezki	65
10.	Sandi Fatahillah	60
11.	Safriansyah	70
12.	Sahrul	65
13.	Muh.Arwin arfah	60
14.	Khaeruddin	70

15.	Andi Sehati	65
16.	Hasrianti	70
17.	Indriana	75
18.	Mardananawanti	65
19.	Jauhaeria	80
20.	Nita Yulianti	65
21.	Nuraeni	80
22.	Nurul Qadrianti	80
23.	Sri Rahayu	80
24.	Sahrida Amalia	80
25.	Sahriani	65
26.	Satria	70
27.	Putri Rahayu	60
28.	Ridawati	65
29.	Muh Nurdin	60
30.	Suryadi	65
31.	Suryadi B	60
32.	Azwar Anas	60

Untuk mendapatkan gambaran tentang rata-rata skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi siswa kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dapat dilihat pada langkah-langkah di bawah ini dalam menyusun tabel distribusi frekuensi adalah sebagai berikut :

1) Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 1.8

Distribusi frekuensi hasil belajar Biologi siswa kelas VIII_B Mts Syekh

Yusuf kabupaten Gowa.

NO	x_i	f_i	$f_i \cdot x_i$
1	80	5	400
2	75	1	75
3	70	4	280
4	65	10	650
5	60	12	720
TOTAL		32	2125

2) Menghitung rata-rata

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2125}{32} \\
 &= 66.40
 \end{aligned}$$

Jadi hasil rata-rata yang di peroleh siswa adalah 66,40, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa berada pada kategori 65-75, dalam kategori cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten gowa dikategorikan Hasil Belajar tinggi.

Adapun persentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.9

Distribusi frekuensi dan persentase kategori hasil belajar laki-laki.

Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase ($\frac{0}{0}$)
85 – 100	SangatTinggi	0	0
65 - 84	Tinggi	20	62,5
55 - 64	Sedang	12	37,5
35– 54	Rendah	0	0
0 – 34	Sangat Rendah	0	0
TOTAL		32	100

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 20 responden hasil belajarnya Tinggi, 12 orang berada pada kategori sedang.

D. Korelasi Sikap Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Biologi Di Kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

Data nilai sikap belajar siswa sebagai variabel X dan nilai hasil belajar Mata Pelajaran Biologi sebagai variabel Y, untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y perlu diketahui X_1 , Y_2 , XY . Untuk lebih jelasnya tabel sebagai berikut :

Tabel 1.10

Korelasi sikap belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran

Biologi siswa kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf Kabupaten Gowa

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1.	64	60	4,096	3,600	3,840
2.	82	60	6,724	3,600	4,920
3.	80	60	6,400	3,600	4,800
4.	81	65	6,561	4,225	5,265
5.	78	65	6,084	4,225	5,070
6.	78	60	6,084	3,600	4,680
7.	78	60	6,084	3,600	4,680
8.	77	60	5,925	3,600	4,620
9.	82	65	6,724	4,225	5,330
10.	75	60	5,625	3,600	4,500
11.	80	70	6,400	4,900	5,600
12.	75	65	5,625	4,225	4,875
13.	79	60	6,241	3,600	4,740
14.	78	70	6,084	4,900	5,460
15.	81	65	6,561	4,225	5,265
16.	80	70	6,400	4,900	5,600
17.	78	75	6,084	5,625	5,850
18.	80	65	6,400	4,225	5,200
19.	80	80	6,400	6,400	6,400

20.	82	65	6,724	4,225	5,330
21.	80	80	6,400	6,400	6,400
22.	80	80	6,400	6,400	6,400
23.	81	80	6,561	6,400	6,480
24.	68	80	4,624	6,400	5,440
25.	75	65	5,625	4,225	4,875
26.	68	70	4,624	4,900	4,760
27.	77	60	5,929	3,600	4,620
28.	82	65	6,724	4,225	5,330
29.	68	60	4,624	3,600	4,080
30.	60	65	3,600	4,225	3,900
31.	64	60	4,096	3,600	3,840
32	69	60	4,761	3,600	4,140

Untuk mengetahui korelasi sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi sebagai bentuk pengujian terhadap hipotesis penelitian ini, maka perlu di analisis dengan menggunakan statistic inferensial. Analisis Inferensial yaitu menguji korelasi antara variabel yang digunakan untuk mengetahui hipotesis mengenai besar kecilnya hubungan koefisien korelasi (r) antara sikap belajar (Variabel (X) dengan hasil belajar Biologi (variabel (Y) siswa kelas VIII_B Mts Syekh Yusuf kabupaten Gowa dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment :

$$\sum X = 2515 \qquad (\sum X)^2 = 6325225$$

$$\sum Y = 2125 \qquad (\sum Y)^2 = 4515625$$

$$\sum X^2 = 206177$$

$$\sum Y^2 = 142675$$

$$N = 32$$

Data di atas dimasukkan ke dalam korelasi Product Momen untuk mengetahui korelasi r :

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{(32)(168985) - (2515)(2125)}{\sqrt{\{(32)(206177) - (6325225)\} - \{(32)(142675) - (4515625)\}}} \\ &= \frac{(5407,520) - (5344375)}{\sqrt{(6597,664) - (6325225) - (4565600) - (4515625)}} \\ &= \frac{63145}{\sqrt{(272439)(44975)}} \\ &= \frac{61345}{\sqrt{116683,9279}} \\ &= 0,541 \end{aligned}$$

Jadi nilai korelasi sikap belajar dengan Hasil belajar siswa dalam Mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa adalah 0,541.

Nilai r hitung tersebut diatas akan dikonsultasikan pada nilai-nilai r product moment. Adapun tabel nilai-nilai r product moment adalah sebagai berikut :

N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan		N	Taraf Signifikan	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403	75	0,227	0,296
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380	80	0,220	0,286
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361	85	0,213	0,278
20	0,444	0,561	55	0,266	0,345	90	0,207	0,270
25	0,396	0,505	60	0,254	0,330	95	0,202	0,263
30	0,361	0,463	65	0,244	0,317	100	0,195	0,256
35	0,334	0,430	70	0,235	0,306	125	0,176	0,230 ¹

Ketentuan dalam pengujian hipotesis adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel maka hipotesis alternative (H_a) di terima dan Hipotesis (H_0) di tolak. Sebaliknya jika r hitung lebih kecil atau sama dari r tabel maka hipotesis nol (H_0) di terima dan hipotesis alternative (H_a) ditolak.

Berdasarkan hasil hipotesis analisis korelasi Product Momen diketahui r hitung 0,541 r tabel untuk 32 orang adalah 0,349 pada taraf signifikan 5 %, sedangkan pada taraf 1% adalah 0,449. Berarti r hitung lebih besar dari pada r

¹ Anas Sudijono. *Pengantar Statistik Pendidikan*. (Cet. X : Jakarta : PT. Raja Grafindo, 2002) h. 180

tabel (r hitung $0,541 > r$ tabel $0,449$) maka hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi : “Ada korelasi antara sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi dikelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa” diterima. Sebaliknya hipotesis nol (H_0) yang berbunyi : “ Tidak ada korelasi antara sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi Siswa kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa.

E. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang di analisis secara deskriptif dan analisis inferensial, sikap belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah dengan skor rata-rata 71,96 berada pada kategori baik dan hasil belajar berada pada kategori cukup.

Analisis Inferensial menggunakan teknik analisis korelasi Product Momen memperoleh nilai r hitung dan r tabel untuk 32 orang adalah $0,349$ pada taraf signifikan 5% r tabel $0,349$ Nilai ini menunjukkan bahwa bilai r hitung $0,541$ dan r tabel $0,449$. Nilai ini menunjukkan bahwa sikap belajar siswa berada pada kategori sangat baik, sedangkan hasil berada pada kategori cukup atau sedang. Sikap belajar siswa berada pada kategori baik sedangkan hasil belajar pada mata pelajaran Biologi berada pada kategori cukup atau sedang.

Berdasarkan hasil analisis terhadap kuesioner belajar dalam mata pelajaran Biologi tergambar secara umum siswa berpendapat bahwa guru dalam mata pelajaran Biologi juga sudah bagus, yang mnjadi masalah adalah kurangnya fasilitas dan sarana yang tersedia diperpustakaan yang akhirnya tidak menunjang

untuk siswa lebih bersikap dalam mengembangkan cara belajar yang lebih baik terhadap mata pelajaran Biologi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya, maka pada bab penutup ini, penulis mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sikap Belajar siswa pada mata pelajaran Biologi dikelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Syekh Yusuf Kabupaten Gowa dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata yang di peroleh 71,96 berada pada kategori cukup. Kategori ini juga diperoleh dari perbandingan nilai rata-rata, yang kemudian dibandingkan dengan jumlah siswa yang diteliti sebanyak 32 orang.
2. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Biologi dikels VIII_B Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Gowa merupakan nilai rapor yang diberikan oleh guru Biologi kepada siswa setelah melalui proses pembelajaran yang nilai rata-ratanya adalah 64,40 berada dalam kategori sedang. Kategori ini juga diperoleh dari perbandingan nilai rata-rata yang kemudian dibandingkan dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang.
3. Dari hasil penelitian atau berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi di kelas VIII_B Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Gowa yaitu sebesar 0,541 dimana hubungan ini tergolong kategori cukup diperoleh nilai df (*degress of freedom*) = 32 pada

taraf signifikan diperoleh 5% diperoleh r tabel 0,349 dan pada taraf signifikan 1 % diperoleh r tabel 0,449 karena r hitung lebih besar tabel ($r_{xy} > r_t$) baik pada taraf signifikan 5% dan 1% ($0,541 > 0,449$) dan ($0,541 > 0,449$) sehingga memenuhi persyaratan H_a , maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara sikap belajar dengan peningkatan hasil belajar.

B. Implikasi Penelitian

1. Diharapkan kepada semua untuk lebih meningkatkan sikap belajar dan Hasil belajar Biologi guna menghasilkan generasi muda yang berprestasi.
2. Khususnya kepada para siswa, diharapkan agar lebih menyadari bahwa untuk meningkatkan hasil belajar Biologi, disamping didukung oleh berbagai factor juga tidak lepas dari kerja keras siswa itu sendiri untuk mempelajari kembali materi yang telah diberikan oleh guru di sekolah.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar dapat meneruskan atau melengkapi penelitian ini sehingga apa yang kita harapkan bersama dapat di percaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. *Psikologi Sosial*. Edisi Revisi: Semarang PT Rineka Cipta, 2007.
- Ahmadi Abu, dkk. *Psikologi Belajar*. Jakarta Pt Rineka Cipta, 1999.
- Basuki Prayitno. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 1997.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Depag, 1991.
- Dimiyati, dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta, 1997.
- Gerson Tanwei. *Belajar dan Pembelajaran*. Unesa University Press. 2004
- Hamalik Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara. 2006
- Margono. *Metode Penelitian*. Cetakan I. Jakarta : Rineka Cipta, 1997.
- Nurhayati. 2004. *Strategi Belajar Mengajar*. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Edisi I : Jakarta : Prenada Media Group. 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya* Cet. IV. Jakarta : Rineka Cipta. 2003
- Subagiyo. *Metode Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta. 2004
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Cet VIII : Bandung Sinar Baru Algen Sido, 2004.
- Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : PT Alfabeta, 2007.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Cet IX : Bandung : Rosdakarya. 1997.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar* : Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Tiro, Muhammad Arif. *Dasar-Dasar Statistik* : Edisi Revisi : Makassar : State Universitas Press. 2000.
- Winkel. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Grasindo. 1996.